

AKSELERASI SEKTOR PARIWISATA BERKELANJUTAN DAERAH PESISIR DESA TUNGGULSARI DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF

Lili Marliyah^{1*}, Tjaturahono Budi Sanjoto², Marhaeni Dwi Satyarini¹, Merli Apriyantika¹, Rini Kusumawardani², Danang Dwi Saputro², Moch Faizal Rachmadi¹, Jati Wahyu Arisetiawan¹, Alifita Lutfiaazahra¹

¹Universitas Ivet, Semarang, Indonesia

²Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Koresponden penulis: lilimarliyah@rocketmail.com

ABSTRAK

Pariwisata memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi devisa negara dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan sektor pariwisata di daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan batas laut memerlukan perhatian dan perlakuan secara khusus, terintegrasi dan sistematis dalam jangka panjang. Permasalahan kebencanaan, banjir, tingginya gelombang pasang air laut dan kondisi iklim yang fluktuatif menjadi permasalahan tersendiri bagi sektor pariwisata di daerah pesisir termasuk di Desa Tunggulsari, Kabupaten Pati. Tujuan pengabdian ini untuk melakukan akselerasi sektor pariwisata dengan strategi memadukan keberadaan hutan mangrove dan potensi ekonomi masyarakat, secara tepat guna, tepat sasaran dan sistematis di daerah pesisir Desa Tunggulsari. Akselerasi sektor pariwisata ini dimaksudkan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif bagi masyarakat sekitar berbasis potensi desa. Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Hasil pengabdian adalah dengan merevitalisasi kawasan mangrove sebagai destinasi wisata, rancang bangun pemecah gelombang (breakwater) berbasis hybrid engineering, edukasi konservasi mangrove melalui pendampingan promosi digital kepariwisataan yang terintegrasi dengan pelaku UMKM dan peningkatan kompetensi SDM berkerjasama dengan berbagai stakeholder terkait.

Kata Kunci:

daerah pesisir; ekonomi inklusif; pariwisata berkelanjutan; rawan bencana; umkm

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan *leading sector* perekonomian nasional. Tidak hanya itu, kontribusinya terhadap penerimaan dan stabilitas perekonomian nasional juga cukup tinggi (Rahma 2020; Rizki 2022). Pariwisata juga menjadi pendukung dalam optimalisasi berbagai sektor pembangunan ekonomi lain seperti bidang perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan sebagainya (Suban *et al*, 2021; Hasibuan *et al*, 2023). Pendapatan di sektor perjalanan pariwisata diproyeksikan mencapai USD 854,80 miliar pada akhir tahun 2023, tingkat

pertumbuhan pendapatan tahunan (2023-2027) diproyeksikan sebesar 4,41% (Statista, 2022).

Meskipun demikian, ada beberapa hambatan dan kendala masih ditemui dalam rangka optimalisasi pengembangan kawasan pariwisata Indonesia. Permasalahan umum yang sering terjadi adalah kompetensi SDM pengelola wisata masih rendah, ketersediaan sarana, prasarana dan infrastruktur yang terbatas dan belum adanya pengelolaan terintegrasi dari pemerintah setempat (Rismawati *et al*, 2022; Nurkamid *et al*, 2023).

Salah satu wilayah dengan potensi sektor kepariwisataan yang tinggi adalah Desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Dahulu, Desa Tunggulsari juga terkenal dengan wisata mina mangrove yang indah di pinggir pantai. Wisata ini mengusung perpaduan antara mina atau wisata edukasi pertambakan dan area konservasi bakau atau mangrove. Disamping itu, potensi sektor perikanan Desa Tunggulsari juga sangatlah tinggi (Wiji, 2024).

Meskipun demikian, pada tahun 2022, Desa Tunggulsari mengalami kelumpuhan roda perekonomian, anjaknya sektor pariwisata dan kegagalan sektor perikanan (Puspa, 2024). Hal tersebut terjadi karena adanya gelombang pasang air laut mengingat daerah tersebut berbatasan langsung dengan Laut Jawa (Mustofa, 2022). Faktor utamanya adalah kekurangtahuan, kekurangsigapan masyarakat, tidak adanya pemecah gelombang air laut dan minimnya literasi mitigasi kebencanaan daerah pesisir.

Oleh karena itu, upaya akselerasi sektor pariwisata yang berkelanjutan menjadi kunci pengembangan kawasan mangrove Desa Tunggulsari. Pariwisata berkelanjutan atau dikenal dengan *sustainable tourism* adalah strategi pengembangan sektor kepariwisataan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial budaya, serta ekonomi secara kolaboratif. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan mempunyai relevansi yang tinggi. Disamping itu, sinergitas para *stakeholder* sangat berperan penting mulai dari unsur akademisi, pelaku bisnis, komunitas, masyarakat, pemerintah dan pihak media dalam rangka pembangunan kawasan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif. Secara khusus, pendekatannya adalah *Community Based Tourism* (CBT). Konsep ini berbasis keterlibatan aktif unsur masyarakat sekitar dalam gotong royong membangun, mengelola dan mengambil keputusan bagi manajemen kepariwisataan berkelanjutan di Desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Tahapan pengabdian ini dimulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi.

Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, tim pengabdian berkoordinasi secara daring maupun luring kepada para mitra. Mitra kegiatan ini adalah Pokdarwis Muria Jaya dan BUMDes Jaya Sari Desa Tunggulsari. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan secara

cepat, tepat guna dan tepat sasaran dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan khususnya di daerah pesisir Laut Jawa. Pastinya, metode yang digunakan berbeda dengan pengembangan kawasan wisata di dataran tinggi, perkotaan dan sebagainya. Disamping itu, tujuan sosialisasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta dan masyarakat dalam mengakselerasikan pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif.

Tahap Pelatihan, Pada tahap pelatihan ini, peserta diberikan pengetahuan, wawasan dan operasionalisasi berbagai teknologi inovasi yang diterapkan. Tujuannya adalah agar peserta yaitu Pokdarwis Muria Jaya dan BUMDes Jaya Sari Desa Tunggulsari memahami dan mampu mengimplementasikan detail teknis teknologi maupun inovasi sehingga dapat bermanfaat dalam jangka panjang serta keberlanjutan.

Tahap Penerapan Teknologi, Setelah pelatihan, peserta akan diikutsertakan secara langsung dalam operasionalisasi teknologi dan inovasi yang diterapkan. Teknologi dan inovasi yang diterapkan diantaranya adalah merevitalisasi kawasan mangrove sebagai destinasi wisata, rancang bangun pemecah gelombang (*breakwater*) berbasis *hybrid engineering*, integrasi media pendukung wisata bahari dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif, edukasi konservasi mangrove melalui pendampingan promosi digital kepariwisataan yang terintegrasi dengan pelaku UMKM dan peningkatan kompetensi SDM berkerjasama dengan berbagai *stakeholder* terkait.

Tahap Pendampingan dan Evaluasi, Setelah penerapan teknologi dan inovasi, selanjutnya tim pengabdian akan melakukan pendampingan secara menyeluruh, kompleks dan komprehensif. Disamping itu, monitoring dan evaluasi secara berkala akan terus dilakukan agar program yang telah direncanakan dan dijalankan dapat terlaksana dengan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian dengan konsep kolaborasi sosial membangun masyarakat di Desa Tunggulsari, Kabupaten Pati ini berhasil melibatkan secara aktif para masyarakat sekitar. Konsep pengembangan pariwisata yang dilakukan adalah *Community Based Tourism* (CBT). Segala aktivitas rancang bangun, desain, pelaksanaan dan evaluasi melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif.



Gambar 1. Koordinasi revitalisasi mangrove desa tunggulsari

Upaya koordinasi untuk revitalisasi kawasan mangrove sangat penting dilakukan untuk penyamaan konsep, persepsi maupun realisasi program yang akan dijalankan. Unsur pemerintah desa seperti kepala desa, sekretaris desa, pendamping desa maupun perangkat pemerintahan lain juga turut serta dalam kegiatan tersebut.



Gambar 2. Kunjungan lapangan pada proses pembangunan *hybrid engineering*

Setelah melalui proses koordinasi revitalisasi mangrove, selanjutnya adalah implementasi teknologi dan inovasi. Pertama adalah pembangunan *hybrid engineering* yang berfungsi sebagai pemecah gelombang air laut, mampu meminimalisir tingginya tekanan/derasnya debit air laut yang akan masuk ke kawasan mangrove.



Gambar 3. Pembangunan *hybrid engineering* dengan keterlibatan masyarakat secara aktif

Sistem ini juga lebih ramah lingkungan karena bahan dasarnya dari alam seperti bambu, ranting pohon, kayu dan sebagainya. sedimen-sedimen atau endapan yang dihasilkan dalam proses fungsi *hybrid engineering* ini juga akan sangat bermanfaat bagi ekosistem mangrove dalam jangka panjang. Sistem ini di pasang di bibir kawasan mangrove paling depan yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Selain sebagai benteng, *hybrid engineering* juga sebagai tanggul agar pada saat terjadi gelombang pasang air laut tidak langsung masuk di kawasan inti mangrove yang berpotensi merusak ekosistem lingkungan di sekitarnya.



Gambar 4. Pembangunan *hybrid engineering*

Pengembangan media pendukung wisata bahari juga terus dilakukan dalam rangka optimalisasi pariwisata berkelanjutan di Desa Tunggulsari. Upaya yang dilakukan adalah dengan pengembangan media pendukung wisata bahari yang ada di Desa Tunggulsari. Upaya peningkatan pengetahuan, kompetensi, wawasan dan keterampilan masyarakat Desa Tunggulsari juga terus dilakukan dengan pendampingan yang intensif mulai dari aspek promosi digital, pemberdayaan masyarakat, integrasi UMKM, manajemen organisasi maupun yang lain.



Gambar 5. Edukasi pengelolaan pariwisata pada pokdarwis



Gambar 6. Pendampingan dan penyuluhan manajemen kelembagaan, pembukuan serta digitalisasi pariwisata berkelanjutan

Kegiatan pengabdian ini juga bekerjasama dengan berbagai *stakeholder* seperti Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Jawa Tengah; Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Jawa Tengah; Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah; Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Kab. Pati; Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bankesbangpol) Kab. Pati; Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Dinporapar) Kab. Pati; Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kab. Pati; Dinas Koperasi dan UMKM (DinkopUMKM) Kab. Pati; Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Wilayah II Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah dan masih banyak lagi mitra/*stakeholder* yang terlibat aktif.

Unsur pelaku usaha seperti PT Misaja Mitra, PT Dua Kelinci dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk juga turut serta dalam upaya akselerasi pariwisata di Desa Tunggulsari ini. Tidak hanya itu, peran OISCA (*Organization for Industrial, Spiritual and Cultural Advancement*) Indonesia juga terus berkontribusi khususnya dalam aspek pengendalian lingkungan di Desa Tunggulsari.



Gambar 7. Koordinasi pengembangan pariwisata Desa Tunggulsari bersama OPD Pemerintah Kabupaten Pati



Gambar 8. Serah terima teknologi inovasi kepada Pemerintah Desa Tunggulsari

Tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari Universitas Ivet, yaitu diketuai oleh Dr. Lili Marliyah, M.P; dengan anggota Dra. Marhaeni Dwi Satyarini, M.Si dan Merli Apriyantika, S.Si., M.Sc. Disamping itu, tim dari Universitas Negeri Semarang diketuai oleh Prof. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si; Prof. dengan anggota Prof.

Dr. Rini Kusumawardani, S.T., M.T., M.Sc; dan Danang Dwi Saputro, S.T., M.T. Tim teknis lapangan terdiri dari Moch Faizal Rachmadi, S.Pd., M.Pd; Jati Wahyu Ariesetiawan, S.Pd., M.Pd; dan Alifta Lutfiaazahra, S.E., M.Pd.

Berbagai upaya yang telah dilakukan selain untuk akselerasi sektor pariwisata berkelanjutan, juga bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Ekonomi inklusif merupakan usaha untuk menciptakan masyarakat yang memiliki akses yang sama terhadap ekonomi, mengurangi kesenjangan kelompok-kelompok masyarakat, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Hartati, 2021; Zahrah & Rahayu, 2024).

Upaya pembangunan inklusif dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas kegiatan seperti revitalisasi, memberikan dorongan intensif bagi sektor UMKM maupun yang lain. Shaleh (2021) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi inklusif dapat dilakukan dengan sinergi yang harmonis antara pemerintah pusat dan daerah. Tanpa adanya dukungan tersebut, maka inklusivitas ekonomi nasional tidak akan berjalan dengan optimal.

Sementara itu, peningkatan akses keuangan menurut Pellu (2024) juga menjadi salah satu aktivitas pemicu pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pengembangan media pendukung wisata bahari seperti yang dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini di Desa Tunggulsari juga menjadi stimulan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Perbaikan infrastruktur, pengintegrasian Teknologi Tepat Guna (TTG) dengan media kepariwisataan lainnya akan mendorong pergerakan kerja sama antar *stakeholder* (Afriyana dkk, 2023; Harsono dkk, 2024).

KESIMPULAN

Sektor pariwisata mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Sektor pariwisata juga berkontribusi cukup signifikan terhadap akses pertumbuhan ekonomi nasional. Integrasi dan kerja sama antar berbagai *stakeholder* tidak hanya diperlukan dari *top-down* melainkan *bottom-up*. Pada wilayah rawan bencana seperti di Desa Tunggulsari yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, upaya akselerasi pariwisata tidak bisa dilakukan secara sembarangan dan inkonsisten. Pembangunan pariwisata yang berkesinambungan dan berkelanjutan menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Teknologi dan inovasi yang diterapkan diantaranya adalah dengan merevitalisasi kawasan mangrove sebagai destinasi wisata, rancang bangun pemecah gelombang (*breakwater*) berbasis *hybrid engineering*, pengembangan media pendukung wisata bahari dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif, edukasi konservasi mangrove melalui pendampingan promosi digital kepariwisataan yang terintegrasi dengan pelaku UMKM dan peningkatan kompetensi SDM berkerjasama dengan berbagai *stakeholder* terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM); Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,

Riset dan Teknologi; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia melalui Program Kosabangsa (Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat) Tahun Anggaran 2024 yang telah memberi dukungan *financial* terhadap kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyana, L., Salmah, E., Sriningsih, S., & Harsono, I. (2023). Analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2016-2021. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1-12.
- Harsono, I., Sutanto, H., Rois, I., Fadliyanti, L., & Mulawiani, B. S. W. (2024). Kontribusi Infrastruktur Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Ganec Swara*, 18(1), 196-208.
- Hartati, Y. S. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79-92.
- Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2).
- Mustofa, Ali. (2022). *Diterjang Gelombang Tinggi, Mangrove Seluas 5 Hektare di Pantai Pati Rusak*. <https://radarkudus.jawapos.com/pati/691647931/diterjang-gelombang-tinggi-mangrove-seluas-5-hektare-di-pantai-pati-rusak>. Diakses pada 01 November 2024.
- Nurkamid, M., Nindiyasari, R., Lusianti, D., Putra, I. L., & Saputra, A. T. (2023). Peran Ewom Dalam Pemanfaatan Data Web Semantik Sebagai Media Promosi Pariwisata di Kabupaten Pati. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1089-1100.
- Pellu, A. (2024). Peningkatan Akses Keuangan: Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 279-295.
- Puspa, Ulfa. (2024). *Cegah Rob, DPRD Pati Ajak Warga Pesisir Tunggulsari Lestarkan Mangrove*. <https://harianmuria.com/jateng/cegah-rob-dprd-pati-ajak-warga-pesisir-tunggulsari-lestarikan-mangrove/>. Diakses 09 Oktober 2024.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1).
- Rismawati, E. A., Widodo, J., & Kusumantoro, K. (2022). The Role of Motivation in Mediating the Influence of Organizational Culture, Self-Efficacy, and Fieldwork Practices on College Student Work Readiness. *Journal of Economic Education*, 11(2), 261-270.
- Rizki, A. M. (2022). Sektor Pariwisata, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Al Iqtishad*, 1(18).
- Shaleh, M. M. (2021). Pembangunan Ekonomi Inklusif Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Se-Sulawesi Selatan. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(1).

- Statista. (2022). *Travel & Tourism-Worldwide*.
<https://www.statista.com/outlook/mmo/travel-tourism/worldwide>.
Diakses pada 01 Januari 2024.
- Suban, S. A., Madhan, K., & Shagirbasha, S. (2021). A Bibliometric Analysis of Halal and Islamic Tourism. *Journal of Islamic Marketing*, 32(1).
- Wiji, Ilham. (2024). *Desa Tunggulsari Tahun 2025 Bakal Ditetapkan sebagai Kampung Perikanan Budidaya Modern*.
https://mitrapost.com/2024/11/07/desa-tunggulsari-tahun-2025-bakal-ditetapkan-sebagai-kampung-perikanan-budidaya-modern/#google_vignette. Diakses pada 07 November 2024.
- Zahrah, F., & Rahayu, S. (2024). Hambatan dan Peluang Pembangunan Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan di Kawasan Kepulauan: Tinjauan Literatur Kritis. *Jurnal Archipelago*, 3(01), 67-81.